

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan *cultural transition* (transisi kebudayaan) yang bersifat dinamis ke arah suatu perubahan secara *continue* (berkelanjutan) maka pendidikan dianggap sebagai suatu jembatan yang sangat vital untuk membangun kebudayaan dan peradaban bagi manusia. Sebagai proses transformasi budaya, pendidikan diartikan sebagai kegiatan pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain.¹

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang melatih sensibilitas murid-murid, sehingga dalam perilaku mereka terhadap kehidupan, langkah-langkah dan keputusan, begitu pula pendekatan mereka terhadap semua ilmu pengetahuan, diatur oleh nilai-nilai etika Islam yang sangat dalam dirasakan.²

Menurut Ahmad D. Marimba, dalam bukunya Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi mengatakan Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian lain, sering dikatakan oleh Ahmad D. Marimba dengan istilah “kepribadian muslim”, yakni kepribadian yang memiliki nilai-nilai pendidikan Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam.³

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang di dalamnya ada pembinaan, pengarahan, dan pengembangan pola pikir peserta didik, sehingga terampil dalam memecahkan berbagai problematika yang dihadapinya. Oleh karena itu, seorang pendidik harus bertanggung jawab penuh untuk memenuhi

¹Umar Tirtarahardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan (Edisi Revisi)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), Cet. II, hlm. 33.

²Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2006), Cet. 1, hlm. 29-30.

³Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam I (IPI)*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), Cet. I, hlm. 9.

seluruh kebutuhan para peserta didik, baik kebutuhan spiritual, intelektual, moral, estetika maupun kebutuhan fisik peserta didik.

Adanya Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Semarang diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa dan akhlak serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat.

SMA Negeri 8 Semarang sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal mempunyai peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan. SMA Negeri 8 Semarang juga merupakan tumpuan harapan para orang tua, peserta didik dan warga masyarakat guna memperoleh pengetahuan, ketrampilan, sikap dan sifat-sifat kepribadian utama sebagai sarana pengembangan karir, peningkatan status sosial, dan bekal hidup lainnya didunia dan akhirat.

Pendidikan yang baik dan ideal hendaknya mencakup 3 (tiga) bidang dalam pendidikan sekolah, yaitu bidang pimpinan sekolah (kepala sekolah), bidang pengajaran (guru bidang studi) dan bidang pendidik (guru bimbingan-konseling). Ketiga bidang tersebut harus bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah.

Begitu juga yang dilakukan di SMA Negeri 8 Semarang, kepala sekolah, guru bidang studi dan guru Bimbingan dan Konseling bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah.

Guru mempunyai beberapa peran, yaitu: guru sebagai mediator kebudayaan, guru sebagai mediator dalam belajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai mediator antar sekolah dan masyarakat, guru sebagai penegak disiplin, guru sebagai administrator dan pengelola kelas dan guru menjadi anggota suatu profesi.⁴ Untuk melaksanakan tugas tersebut, guru tidak dapat meninggalkan aspek bimbingan. Dengan demikian, pelayanan Bimbingan dan

⁴Eddy Hendrarno, SU,dkk., *Bimbingan dan Konseling*, (Semarang: Swadaya Manunggal Semarang,2003), Cet. III, hlm. 14

Konseling di sekolah bukanlah merupakan usaha yang dicari-cari, akan tetapi merupakan kegiatan yang harus ada.

Guru Bimbingan dan Konseling hendaknya menguasai kompetensi dasar yang meliputi pemahaman, penghayatan dan ketrampilan yang baik dalam melaksanakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dalam bidang Bimbingan dan Konseling di sekolah. Dalam melaksanakan program bimbingan di sekolah terdapat berbagai komponen.

Komponen yang dimaksud adalah saluran-saluran untuk melayani peserta didik, tenaga-tenaga bimbingan atau kependidikan lain, serta orang tua peserta didik. Guru Bimbingan dan Konseling juga tidak boleh berperan sebagai “polisi sekolah”, akan tetapi guru Bimbingan dan Konseling harus tampil sebagai seorang teman yang siap membuka diri terhadap persoalan peserta didik tanpa disertai prasangka negatif.

Dalam Bimbingan dan Konseling tersebut terdapat suatu proses yang berkesinambungan, bukan kegiatan yang seketika atau kebetulan. Karena bimbingan merupakan serangkaian tahapan kegiatan yang sistematis dan terencana, yang terarah kepada pencapaian tujuan pendidikan.

Pendidikan dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembinaan peserta didik, dalam hal ini Pendidikan Agama Islam dijadikan sebagai proses pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan sistemik, salah satunya yaitu dengan Bimbingan dan Konseling, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Bimbingan dan Konseling dapat dijadikan sebagai alat dalam pembentukan moral peserta didik, karena didalam Bimbingan dan Konseling terdapat nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, yakni nilai-nilai pendidikan keimanan, nilai pendidikan kepribadian, dan nilai-nilai pendidikan sosial.

Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 8 Semarang juga merupakan upaya guru Bimbingan dan Konseling untuk memberikan bantuan atau pelayanan kepada peserta didik, khususnya yang mengalami kesulitan belajar tanpa terlepas dari pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik.

Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 8 Semarang tahun ajaran 2009/2010 tidak dilakukan dalam pertemuan di kelas (pembelajaran), akan tetapi dilakukan di ruang Bimbingan dan Konseling

Dipilihnya SMA Negeri 8 Semarang, selain letaknya yang berdekatan dengan IAIN Walisongo Semarang, alasan lain karena di lembaga pendidikan ini belum pernah ada yang meneliti tentang Implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Bimbingan dan Konseling.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan pengertian serta memberikan gambaran yang jelas terhadap judul skripsi ini, maka perlu adanya penegasan istilah atau pengertian, yakni sebagai berikut.

1. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan, penerapan.⁵ Yakni, pelaksanaan/penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (nilai-nilai pendidikan kepribadian Muslim) dalam melaksanakan kegiatan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 8 Semarang.

2. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Menurut Sidi Gazalba yang dikutip oleh Chabib Thoha, Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda kongkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki.⁶

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan

⁵Hoetomo, M.A., *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar, 2005), hlm. 196

⁶Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 61

bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁷ Di SMA Negeri 8 Semarang Pendidikan Agama Islam juga merupakan Mata Pelajaran (Mapel) yang diberikan selama 2 jam pelajaran dalam satu minggu.

Jadi, nilai-nilai Pendidikan Agama Islam adalah sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada Pendidikan Agama Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup yaitu pengabdian diri kepada Allah SWT.

3. Bimbingan dan Konseling

Menurut Donald G Mortensen dan Alan M. Schmuller, dalam bukunya Achmad Juntika Nurihsan dikemukakan bahwa bimbingan adalah pelayanan dari staf agar tiap-tiap individu dapat mengembangkan sepenuhnya kemampuan-kemampuannya dan kapasitas-kapasitasnya dalam kerangka gagasan demokratis.⁸

Prayitno dan Ernani Amti, mengemukakan bahwa konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi.⁹

Jadi, Bimbingan dan Konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok, agar mandiri dan berkembang secara optimal, serta mengatasi masalah-masalah pribadi, sosial, belajar dan karir, melalui berbagai jenis pelayanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

⁷Abdul Aziz, "Pendidikan Agama Islam Untuk Hidup Yang Lebih Bermakna", http://islamblogku.blogspot.com/2009/07/pengertian-dan-tujuan-pendidikan-agama_1274.html, hlm. 1

⁸Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT. Refika aditama, 2007), cet II, hlm. 7.

⁹Eddy Hendrarno, dkk., *Ibid.*, hlm. 25.

4. SMA Negeri 8 Semarang

SMA Negeri 8 Semarang adalah salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri yang berdiri pada tanggal 3 September 1979 berdasarkan surat keputusan menteri pendidikan Republik Indonesia No. 0188/0/1070 dengan No. Induk sekolah 530, nomor statistik 301036301008 dan berlokasi di Kelurahan Tambak Aji, Kecamatan Ngaliyan, Semarang.

SMA Negeri 8 Semarang ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bernaung dibawah Depdiknas dan bukan termasuk lembaga pendidikan yang bercorak agama, sehingga keberagaman peserta didik yang berada di SMA Negeri 8 Semarang berdasarkan agamanya terbagi dalam beberapa komunitas yaitu Islam, Kristen, Katolik dan Hindu.¹⁰ SMA ini Peneliti jadikan sebagai objek penelitian guna melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengangkat judul “Implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 8 Semarang Tahun Ajaran 2009/2010”, yang di fokuskan pada nilai *Matin al-Khuluq* (Akhlak yang Kokoh), dan *Qodirun Ala al-Kasbi* (Memiliki Kemampuan Usaha Sendiri/Mandiri).

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Semarang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 8 Semarang?
3. Bagaimanakah implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 8 Semarang?

¹⁰Tim PPL SMA Negeri 8 Semarang, *Laporan Praktik Pengalaman Lapangan Semester Gasal Tahun Akademik 2008/2009*,(Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2009), hlm. 7.

D. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada permasalahan yang ada dalam rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Semarang.
2. Mengetahui pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 8 Semarang.
3. Mengetahui implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 8 Semarang.

E. Kajian Pustaka

Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil penelitian yang dilakukan seseorang dalam bentuk karya ilmiah yang membahas persoalan yang sama, maka sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini peneliti perlu menampilkan beberapa penelitian yang telah dilakukan. Dari sini akan peneliti jadikan sebagai sandaran teori dan sebagai perbandingan dalam mengupas berbagai permasalahan. Sehingga memperoleh hasil penemuan baru yang benar-benar otentik, diantaranya peneliti paparkan sebagai berikut:

Pertama, penelitian saudara Dwi Sulistyowati (3102131) "Studi tentang pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dan implikasinya terhadap pemecahan masalah peserta didik di MAN Kendal". Peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu bagian dari tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan. Begitu juga pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MAN Kendal, membantu peserta didik dalam membina kepribadian dan memecahkan masalah serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Alla SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dengan berlandaskan pada syariat Islam.¹¹ Penelitian tersebut berfokus pada

¹¹Dwi Sulistyowati (3102131), "Studi tentang Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dan Implikasinya terhadap Pemecahan Masalah Peserta Didik di MAN Kendal", skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah, 2006)

pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dan implikasinya terhadap pemecahan masalah pribadi peserta didik di MAN Kendal.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh saudara Dwi Ayu Ningrum (15.204.0784) ”Implementasi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Bimbingan dan Konseling (studi kasus pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kesulitan belajar PAI siswa di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang)”, dalam analisisnya peneliti menyimpulkan bahwa nilai-nilai Pendidikan Islam yang dapat dikembangkan melalui Bimbingan dan Konseling yakni nilai-nilai pendidikan aqidah, nilai-nilai pendidikan akhlak, dan nilai-nilai pendidikan ibadah.¹² Bimbingan dan Konseling juga memiliki fungsi membina peserta didik agar menjadi manusia yang berwatak dan berbudi pekerti luhur, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Winarsih (3197014) ”Keaktifan konseli dalam Bimbingan dan Konseling pengaruhnya terhadap kemampuan peserta didik dalam mengatasi masalah di SMU Negeri Subah Batang”, dalam penelitian tersebut peneliti banyak menyoroti kinerja guru Bimbingan dan Konseling dalam melaksanakan pelayanan terhadap peserta didik.¹³

Penelitian yang dilakukan saudara Dwi Sulistyowati berfokus pada pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dan implikasinya terhadap pemecahan masalah pribadi peserta didik di MAN Kendal. Penelitian saudara Dwi Ayu Ningrum menghasilkan nilai-nilai pendidikan aqidah, nilai-nilai pendidikan akhlak, dan nilai-nilai pendidikan ibadah. Sedangkan Penelitian yang dilakukan saudara Winarsih berfokus pada kinerja guru Bimbingan dan Konseling dalam melaksanakan pelayanan terhadap peserta didik.

¹² Dwi Ayu Ningrum (15.204.0784) ”Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Bimbingan dan Konseling (Studi Kasus Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar PAI Siswa di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang)”, skripsi Fakultas Tarbiyah Universitas Sultan Agung, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah, 2008).

¹³ Winarsih (3197014), ”Keaktifan Konseli dalam Bimbingan dan Konseling Pengaruhnya terhadap Kemampuan Peserta Didik dalam Mengatasi Masalah di SMU Negeri Subah Batang”, skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah, 2001).

Penelitian ini akan berfokus pada nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, yakni nilai *Matin al-Khuluq* (Akhlak yang Kokoh), dan *Qodirun Ala al-Kasbi* (Memiliki Kemampuan Usaha Sendiri/Mandiri). Inilah yang membedakan karya tersebut dengan skripsi ini, sehingga sekripsi ini perlu ditulis.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif (*Qualitative Research*), yaitu penelitian yang mendeskripsikan dan menjelaskan suatu fenomena, tingkah laku sosial, yang merupakan turunan filosofi fenomenologi. Artinya, Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang akurat serta objektif tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 8 Semarang.

Adapun objek dari penelitian ini yang pertama, SDM (Sumber Daya Manusia) yang meliputi kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), guru Bimbingan dan Konseling, dan peserta didik di SMA Negeri 8 Semarang. Kedua, Sarana dan prasarana, yang meliputi bangunan fisik dan fasilitas gedung SMA Negeri 8 Semarang.

2. Fokus Penelitian

a. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Semarang

Berdasarkan *Pra-riset* pada hari Sabtu tanggal 23 Januari 2010, nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Bimbingan dan Konseling yang ada di SMA Negeri 8 yaitu, nilai-nilai pendidikan kepribadian, nilai pendidikan sosial dan nilai-nilai pendidikan karir¹⁴.

Dalam penelitian ini, peneliti akan berfokus pada nilai pendidikan kepribadian Muslim yaitu: *Matin al-Khuluq* (Akhlak yang

¹⁴Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Ibu Maftuchah, sabtu, 23 Januari 2010 di ruang Guru.

Kokoh), dan *Qodirun Ala al-Kasbi* (Memiliki Kemampuan Usaha Sendiri/Mandiri).¹⁵

b. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 8 Semarang

Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 8 Semarang tahun ajaran 2009/2010 dilaksanakan di ruang Bimbingan dan Konseling.¹⁶

Peserta didik datang ke ruang Bimbingan dan Konseling dengan kesadarannya sendiri untuk mengutarakan permasalahan yang sedang dihadapinya ataupun mencari informasi yang dibutuhkannya. Ada juga yang dipanggil oleh guru Bimbingan dan Konseling, karena peserta didik tersebut melanggar peraturan sekolah atau tidak masuk sekolah tanpa ada keterangan yang jelas.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber pertama.¹⁷ Data primer tersebut diperoleh melalui guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guru Bimbingan dan Konseling, kepala sekolah, dan peserta didik¹⁸ mengenai:

- 1) Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Semarang. Yaitu tentang *Matin al-Khuluq* (Akhlak yang Kokoh), dan *Qodirun Ala al-Kasbi* (Memiliki Kemampuan Usaha Sendiri/Mandiri).
- 2) Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 8 Semarang. Karena tahun ajaran 2009/2010 Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 8 Semarang tidak dilaksanakan dalam

¹⁵Tim Dakwatuna, "Kepribadian Muslim", <http://www.dakwatuna.com/2007/kepribadian-muslim/>, hlm. 1. diunduh pada tanggal 2 Mei 2010.

¹⁶Hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling, Ibu Ganeviani (Koord. Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 8 Semarang), sabtu, 23 Januari 2010 di ruang Bimbingan dan Konseling.

¹⁷Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1993), hlm. 93.

¹⁸Peserta yang dimaksud peneliti adalah peserta didik yang pernah menggunakan jasa pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 8 Semarang pada tahun ajaran 2009/2010.

pertemuan di ruang kelas (pembelajaran), akan tetapi dilakukan di ruang Bimbingan dan Konseling.

- 3) Implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 8 Semarang. Yakni tentang implementasi nilai pendidikan kepribadian Muslim, khususnya tentang *Matin al-Khuluq* (Akhlak yang Kokoh), dan *Qodirun Ala al-Kasbi* (Memiliki Kemampuan Usaha Sendiri/Mandiri).

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang dalam bentuk dokumen-dokumen yang diperoleh dari tangan kedua.¹⁹ Data sekunder ini berupa dokumen-dokumen dan monografi SMA Negeri 8 Semarang yang akan diperoleh melalui wakil kepala sekolah SMA Negeri 8 Semarang.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data, yaitu:

a. Metode Observasi

Observasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena yang terjadi.²⁰ Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan pengamatan dan pencatatan. Tujuan dari observasi ini adalah mengerti ciri-ciri dan interelasi tingkah laku manusia pada fenomena sosial yang kompleks.

Observasi partisipatif merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini. Observasi berguna dalam memahami dan memaknai atas suatu kejadian/fenomena pada situasi yang tampak serta kemungkinan-kemungkinan yang ada dibalik keadaan tersebut.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 93

²⁰Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 10

Metode ini digunakan secara langsung untuk berinteraksi dengan kegiatan dan peristiwa alami yang terjadi di SMA Negeri 8 Semarang yang berkaitan dengan nilai-nilai Kepribadian Muslim, yakni *Matin al-Khuluq* dan *Qodirun Ala al-Kasbi* dalam Bimbingan dan Konseling, serta untuk mengetahui keadaan fisik SMA Negeri 8 Semarang.

b. Metode Wawancara (interview)

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan.²¹ Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.

Peneliti akan menggunakan wawancara terbuka yang mula-mula menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah berstruktur kemudian satu persatu diperjelas dalam mengorek keterangan lebih lanjut, dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variable dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang rinci tentang nilai pendidikan kepribadian Muslim khususnya tentang *Matin al Khuluq* (Akhlak yang Kokoh), dan *Qodirun Ala al-Kasbi* (Memiliki Kemampuan Usaha Sendiri/Mandiri) dalam Bimbingan dan Konseling secara lengkap dan mendalam.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen, data peserta didik, agenda, program Bimbingan dan Konseling dan sebagainya²².

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang letak geografis, tinjauan historis, keadaan guru, keadaan karyawan,

²¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 236.

²²*Ibid.*, hlm. 236.

keadaan peserta didik, sarana dan prasarana sekolah serta data-data lain yang bersifat dokumen.

5. Teknik Analisis Data

Analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu: wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, hasil rekaman dan hasil observasi.

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi dan data lain yang relevan untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti.

Dalam menganalisis data, Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif²³ tentang nilai-nilai Pendidikan kepribadian Muslim (*Matin al-Khuluq* dan *Qodirun Ala al-Kasbi*) dalam Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 8 Semarang, dengan demikian laporan penelitian ini akan digambarkan dalam bentuk kata-kata yang akhirnya dapat disimpulkan.

Setelah data terkumpul maka tiga komponen analisis (reduksi data²⁴, sajian data dan penarikan simpulan) berinteraksi. Data tersebut berasal dari transkrip interviu, hasil observasi, catatan lapangan, foto, dokumentasi pribadi, dan dokumen resmi lainnya.²⁵ Data yang diperoleh dari penelitian sifatnya masih kompleks dan rumit direduksi, maka peneliti akan merangkum dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Karena data yang akan diinvestigasi itu merupakan fenomena yang sama dan bersifat kompleks dan rumit, maka peneliti perlu menggunakan analisis triangulasi²⁶ untuk menganalisis seperangkat data yang sama untuk tujuan validasi.

²³Metode Analisis Deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

²⁴Reduksi data adalah proses pemilihan atau pengurangan, penyederhanaan, dan pentransformasian data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.

²⁵Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), cet. I, hlm. 51.

²⁶Triangulasi adalah aplikasi studi yang menggunakan multimetode untuk menelaah fenomena yang sama.

Data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berisi tentang nilai pendidikan kepribadian Muslim (*Matin al-Khuluq*, dan *Qodirun Ala al-Kasbi*) akan direduksi. Dari hasil reduksi akan disajikan atau didisplay kedalam bentuk yang mudah dipahami, biasanya penyajian ini berbentuk naratif, table, atau grafik.

Kemudian Peneliti menganalisis data tersebut dan menyusunnya dalam bentuk aslinya. Hal ini dilakukan untuk menelaah satu persatu pertanyaan apa, dan bagaimana. Dengan demikian penelitian ini tidak memandang sesuatu itu sudah demikian adanya²⁷.

Untuk membuat kesimpulan, Peneliti menggunakan metode induktif yaitu suatu metode pengambilan keputusan dengan menggunakan pola fikir yang berangkat dari fakta-fakta yang sifatnya khusus kemudian digeneralisasikan kepada hal-hal yang bersifat umum²⁸. Hasil analisis tersebut akan berupa pemaparan mengenai nilai-nilai kepribadian Muslim, yakni *Matin al-Khuluq*, dan *Qodirun Ala al-Kasbi* dalam Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 8 Semarang dalam bentuk uraian naratif.

²⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.4.

²⁸Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), Jilid I, hlm. 42.